

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam proses end-to-end warehousing nya, dengan menggunakan model flow yang sekarang, CV. Everfresh memerlukan waktu sebanyak 50 menit 48 detik mulai dari penerimaan barang hingga loading out barang ke logistik. Angka ini bisa ditunjukkan melalui analisa notasi aktifitas model lama yang ditunjukkan pada gambar 4.2.5.4, yang merupakan proses yang dipakai hingga saat ini. Durasi tersebut menjadi cukup memakan waktu karena belum adanya sistem yang mengatur informasi barang keluar-masuk dari gudang secara otomatis, atau dengan kata lain, CV. Everfresh masih menggunakan metode manual dalam pencatatan warehousing dan barang keluar-masuk gudangnya.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti menggunakan 2 model metode untuk menganalisa perbedaan implementasi model yang paling cocok digunakan perusahaan untuk tujuan mengefisiensikan biaya operasional, materi handling, hingga warehousing. Seperti yang telah di tunjukkan di gambar 4.2.3.4. dengan menggunakan model FIFO, angka tersebut bisa dipangkas atau di efisiensikan hingga menjadi 40 menit 37 detik sedangkan dengan menggunakan model LIFO, yang ditunjukkan pada gambar 4.2.3.6 durasi proses tersebut bisa menjadi 44 menit 47 detik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari analisa yang telah dilakukan, metode FIFO dengan menggunakan software myWMS dan inventory control, adalah pilihan yang terbaik bagi perusahaan karena mampu mengefisiensikan

proses operasional hingga 10 menit 11 detik atau 20,05% dari proses lama yang masih manual.

5.2 Saran

Peneliti memberikan saran kepada CV. Everfresh Kediri untuk segera mengimplementasikan sistem informasi manajemen terintegrasi dengan menggunakan software myWMS menggunakan metode FIFO dengan tujuan tidak hanya sekedar mengefisiensikan biaya dan memangkas durasi proses operasional gudang, tetapi juga untuk mengelola supaya tidak terjadi penumpukan barang yang tidak diperlukan dan memperlancar proses pergudangan.